

# ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMAN 1 DORO DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Amalia Fitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

\*uswakh499@gmail.com

## ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan cara mengidentifikasi unsur yang diketahui dan menggunakannya untuk menentukan rencana penyelesaian agar dapat menentukan solusi yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah minat belajar. Fakta yang terjadi di lapangan, kemampuan siswa SMAN 1 Doro masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru jarang memberikan soal-soal pemecahan masalah kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMAN 1 Doro ditinjau dari minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X SMAN 1 Doro tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data & kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tinggi pada minat belajar tinggi mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah matematis yaitu mampu memenuhi indikator 1, 2, 3, dan 4. Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dengan minat belajar sedang hanya mampu memenuhi indikator 1 dan 2, sedangkan pada indikator 3 dan 4, siswa masih kurang mampu melaksanakan dengan baik. Selanjutnya, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah dengan minat belajar rendah hanya mampu memenuhi indikator 1, sedangkan pada indikator 2, 3, dan 4, siswa masih tidak mampu menyelesaikannya dengan tepat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis; Minat Belajar; Persamaan Eksponen

## ABSTRACT

Mathematical problem-solving skills are the ability to solve mathematical problems by identifying known elements and using them to determine a solution plan in order to determine the right solution. One of the factors that affects students' mathematical problem-solving ability is their interest in learning. The fact that happened in the field, the ability of SMAN 1 Doro students is still not optimal. This is because teachers rarely give problem-solving problems to students. This study aims to analyze the mathematical problem-solving ability of SMAN 1 Doro students from the perspective of students' learning interests. This type of research is qualitative with a descriptive method. The research subjects used are grade X students of SMAN 1 Doro for the 2024/2025 school year. The sampling technique uses *purposive sampling* with a sample of 33 students. The data collection technique uses test instruments, questionnaires, and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification & conclusions. The results of the study show that the mathematical problem-solving ability of students with high learning interest is able to meet all indicators of mathematical problem solving, namely being able to meet indicators 1, 2, 3, and 4. Moderate mathematical problem-solving skills with moderate interest in learning are only able to meet indicators 1 and 2, while in indicators 3 and 4, students are still not able to perform well. Furthermore, the mathematical problem-solving ability of students with low interest in learning is only able to meet indicator 1, while in indicators 2, 3, and 4, students are still unable to solve it properly.

**Keywords:** *Mathematical Problem Solving Ability; Learning Interest; Exponential Equation*

## PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan dasar yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Hal itu dapat dilihat dari adanya mata pelajaran matematika yang diberikan di setiap jenjang, mulai dari taman kanak-kanak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menuturkan bahwa tujuan dari dilakukannya pembelajaran matematika adalah siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah, yang didalamnya mencakup kemampuan siswa dalam memahami suatu permasalahan, menentukan model matematika kemudian menyelesaikannya serta dapat memeriksa kembali jawaban yang telah didapat. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Apabila siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang bagus, maka akan lebih mudah dalam mencari solusi ketika dihadapkan suatu permasalahan matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis diungkapkan oleh Branca yaitu: 1) Pemecahan masalah yakni tujuan umum pengajaran matematika; 2) Pemecahan masalah yang mencakup metode, prosedur, dan strategi adalah proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; dan 3) Pemecahan masalah adalah kemampuan dasar dalam mempelajari matematika (Nugraha dan Basuki, 2021). Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah, diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi muda masa depan yang mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam berpikir kritis.

Menurut Siahaan dan Surya (2020), mengajarkan pemecahan masalah kepada siswa, dapat membantu siswa lebih analitis dalam mengambil langkah di dalam kehidupannya. Dengan adanya siswa yang diberikan sebuah permasalahan, siswa akan dilatih untuk dapat berpikir logis dan dapat menjawab berbagai macam solusi masalah yang dihadapi. Melalui latihan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan juga mampu memecahkan setiap permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupannya. Namun fakta yang terjadi di lapangan masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah (Yuliani dan Chotimah, 2023). Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan Parulian, Munandar, dan Ruli (2019), dalam penelitiannya menunjukkan persentase terendah dimana langkah dalam memahami masalah mendapat persentase sebesar 5%, merencanakan dan melaksanakan rencana penyelesaian mendapatkan persentase dengan masing masing persentase sebesar 15%, dan 0%.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti berupaya mewawancarai guru SMAN 1 Doro tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran matematika, guru dapat merasakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah terutama pada indikator memahami masalah, namun belum dilakukan analisis terkait kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa hanya dapat mengerjakan soal yang sama seperti soal yang telah guru contohkan. Di sisi lain, guru juga belum menekankan siswa untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Sementara, hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam memecahkan masalah yaitu indikator memahami masalah. Hasil wawancara dengan guru pun menjelaskan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami soal pemecahan masalah. Selain itu, guru juga jarang memberikan soal pemecahan masalah. Dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa di SMAN 1 Doro belum dilakukan pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMAN 1 Doro.

Kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh adanya minat belajar, didukung dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Khofifah (2022) yang menyebutkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 43%. Apabila siswa memiliki minat dalam mempelajari matematika, maka siswa pasti memiliki

dorongan yang kuat untuk mempelajarinya. Minat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Guilford, minat belajar yakni dorongan yang secara psikis berasal dari dalam diri siswa mempelajari sesuatu dengan penuh sadar, tenang dan disiplin yang membuat individu aktif dan senang untuk melakukannya (Friantini dan Winata, 2019). Terdapat tiga penyebab yang menjadi dasar timbulnya minat belajar diantaranya: 1) Dorongan dalam, dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan. 2) Motivasi sosial, faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui lingkungannya. 3) Emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya (Nugroho, Muhajang, dan Budiana, 2020). Indikator minat belajar menurut Slameto (Kumiasari, Murtono, dan Setiawan, 2021), diantaranya adanya rasa senang, tertarik untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan terlibat dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMAN 1 Doro Ditinjau dari Minat Belajar Siswa”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X E3 SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan dengan jumlah siswa 33 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan angket. Sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada dua validator. Untuk instrumen soal tes kemampuan pemecahan masalah sebelum diberikan ke kelas penelitian, peneliti melakukan uji coba soal tes ke dalam kelas uji coba untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis, angket, dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari lima soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam bentuk uraian yang mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Instrumen angket digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Setelah instrumen angket diberikan, selanjutnya akan di analisis dan dilakukan pemberian skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan pemberian skor, selanjutnya akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria pengelompokkan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Pengelompokkan Minat Belajar Siswa

Kriteria Minat Belajar Siswa	Keterangan
$x \geq (\bar{x} + s)$	Tinggi
$(\bar{x} - s) < x < (\bar{x} + s)$	Sedang
$x \leq (\bar{x} - s)$	Rendah

(Hasanah et al, 2023)

Keterangan:

$x$  = Skor minat belajar siswa

$\bar{x}$  = Rata-rata skor minat belajar siswa

$s$  = Simpangan baku dari skor minat belajar siswa

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data & kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil perolehan angket minat belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas X E3

No	Kategori Minat Siswa	Jumlah siswa	Persentase
1	Tinggi	5	15,15%
2	Sedang	23	69,70%
3	Rendah	5	15,15%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa siswa kelas X E3 yang memiliki minat belajar tinggi ada sebanyak 5 siswa atau 15,15%, siswa yang memiliki minat sedang ada sebanyak 23 siswa atau 69,70%, dan siswa yang memiliki minat rendah ada sebanyak 5 siswa atau 15,15%. Demikian dapat disimpulkan bahwa kelas X E3 memiliki minat belajar yang dominan pada kategori sedang yakni sebanyak 23 siswa atau 69,70%. Setelah siswa dibagi berdasarkan kategori minat, selanjutnya hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dianalisis dan diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah siswa	Persentase
1	Tinggi	5	15,15%
2	Sedang	22	66,66%
3	Rendah	6	18,18%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa siswa kelas X E3 yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi ada sebanyak 5 siswa atau 15,15%, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ada sebanyak 22 siswa atau 66,66%, dan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis belajar rendah ada sebanyak 6 siswa atau 18,18%. Demikian dapat disimpulkan bahwa kelas X E3 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang dominan pada kategori sedang yakni sebanyak 22 siswa atau 66,66%. Setelah selesai dikategorikan, selanjutnya akan diambil 6 subjek penelitian diantaranya 2 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 2 siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan 2 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berikut merupakan daftar enam subjek penelitian yang terpilih disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Daftar Pemilihan Subjek Minat Belajar Siswa

No.	Kode Subjek	Kode Siswa	Kategori
1	S1	R-6	Tinggi
2	S2	R-29	Tinggi
3	S3	R-14	Sedang
4	S4	R-26	Sedang

5	S5	R-12	Rendah
6	S6	R-19	Rendah

Adapun pembahasan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada tiap kategori minat akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

#### a. Indikator 1 (Mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan)

Pada tahap ini, S1 dan S2 mampu memenuhi indikator pertama dengan menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada setiap soal yang diberikan. Hal ini terbukti dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, S1 dan S2 sudah dapat menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan dengan baik dari 5 soal yang diberikan.

#### b. Indikator 2 (Merumuskan Masalah Matematis atau Menyusun Model Matematis)

Pada tahap ini, S1 mampu merumuskan masalah dengan menggunakan rumus yang digunakan. Hal ini terbukti dari 5 soal yang diberikan, siswa mampu menuliskan rumus dengan tepat pada setiap soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, S1 sudah dapat menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan model matematika untuk menyelesaikan soal dari setiap soal yang diberikan. S2 juga sudah mampu menuliskan rumus dengan tepat namun hanya pada 4 soal saja. Pada soal nomor 3, siswa masih kurang mampu menuliskan rumus dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

3. Penyelesaian :

8

Diketahui:  $t$  tahun  $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^{\frac{t}{25}}$   
 Ditanya: masa  $y$  mula-mula dan masa  $y$  setelah  $10$  tahun?

Jawab:  $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^{\frac{t}{25}}$        $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^{\frac{0}{25}}$   
 $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^{\frac{10}{25}}$        $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^0$   
 $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^2$        $y = 10 \cdot \frac{1}{2}$   
 $y = 10 \left(\frac{1}{4}\right)$        $y = 5 \text{ gram}$   
 $y = 2,5 \text{ gram}$

Jadi, masa  $y$  mula-mula adalah  $t$  dan masa  $y$  setelah  $10$  tahun adalah  $2,5$  gram

Gambar 1. Jawaban S2 Soal Nomor 3

Terlihat jelas pada gambar 1, siswa salah dalam menuliskan rumus  $y = 10 \left(\frac{1}{2}\right)^{\frac{t}{25}}$ .

Menyikapi hal tersebut maka dilakukan wawancara dan diperoleh informasi bahwa siswa sudah mampu menyebutkan rumus dengan tepat yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal, namun pada saat menuliskan, siswa belum bisa membedakan tanda pangkat maupun perkalian.

#### c. Indikator 3 (Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah)

Pada tahap ini, S1 mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan hingga didapatkan hasil penyelesaian yang tepat pada setiap soal yang diberikan. Hal ini terbukti dari 5 soal yang diberikan siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar. S2 juga mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan yang tepat hanya pada 4 soal saja. Pada soal nomor 3 (gambar 1), siswa kurang mampu menyelesaikan perhitungannya pada saat

mencari massa  $y$  mula-mula. Siswa tidak dapat menghitung nilai  $\left(\frac{1}{2}\right)^0$ , sehingga mengakibatkan jawaban siswa menjadi salah. Menyikapi hal tersebut maka dilakukan wawancara dan diperoleh informasi bahwa siswa tidak dapat menjawab dan tidak tahu langkah penyelesaian yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai sifat-sifat eksponen.

**d. Indikator 4 (Menjelaskan atau Menginterpretasikan Hasil Penyelesaian Masalah)**

Pada tahap ini, S1 mampu menuliskan dengan tepat interpretasi penyelesaian dari 5 soal yang diberikan. Sementara S2 hanya mampu menuliskan interpretasi penyelesaian pada 4 soal saja. Pada soal nomor 3, karena Indikator 2 dan 3 masih belum terpenuhi, maka siswa juga belum dapat memenuhi indikator 4. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu pada saat menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah sehingga siswa juga tidak mampu melakukan interpretasi penyelesaian yang tepat.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara, diperoleh data bahwa S1 mampu mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan mampu menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. S2 juga sudah mampu memenuhi empat indikator tersebut, namun pada soal nomor 3, S2 kurang mampu pada saat merumuskan masalah matematis dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, siswa belum dapat memenuhi indikator 2, 3 dan 4 pada soal nomor 3. Hal ini sejalan dengan penelitian Aftriyati, Roza, dan Maimunah (2019) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah walaupun belum bisa sepenuhnya.

**2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang memiliki Minat Belajar Sedang**

**a. Indikator 1 (Mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan)**

Pada tahap ini, S3 mampu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan hanya pada 4 soal saja yaitu soal nomor 1, 2, 4, dan 5. Pada soal, nomor 3, siswa sama sekali tidak menuliskan unsur diketahui maupun yang ditanyakan. Setelah dilakukan wawancara, siswa dapat mengidentifikasi unsur diketahui dan ditanyakan dengan baik, hanya saja siswa lupa menuliskan karena waktu pengerjaan soal sudah habis. S4 juga sudah mampu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada setiap soal yang diberikan. Hal itu terbukti dari 5 soal yang diberikan, siswa dapat menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan dengan baik dan tepat.

**b. Indikator 2 (Merumuskan Masalah Matematis atau Menyusun Model Matematis)**

Pada tahap ini, S3 mampu merumuskan masalah dengan menggunakan rumus yang tepat hanya pada 4 soal saja yaitu soal nomor 1, 3, 4, dan 5. Pada soal nomor 2, siswa tidak mampu membuat rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut.

2. Penyelesaian :

Diker : Data penduduk kota kecamatan tln 2021 = 308.310 jiwa  
 Ditanya : Jumlah penduduk setelah 25 tln .

$$\begin{aligned}
 J_n &= J_0 (1 + p\%)^n \\
 &= 308.310 \times (1,2)^{0,1t} \\
 &= 308.310 \times 1,2 \\
 &= 369.972
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah penduduk setelah 25 tln 369.972 jiwa

**Gambar 2.** Jawaban S3 Soal Nomor 2

Dapat dilihat pada gambar 2, siswa masih salah dalam menuliskan rumus yang akan digunakan. Siswa menuliskan rumus  $J_n = J_0(1 + p\%)^n$ , sedangkan rumus yang benar adalah  $p = 308.310 \times (1,2)^{0,1t}$ . Menyikapi hal itu maka dilakukan wawancara dan diperoleh informasi bahwa siswa kebingungan dan tidak tahu harus menggunakan rumus apa untuk menyelesaikan soal tersebut. Dengan demikian siswa belum dapat memenuhi indikator 2 pada soal nomor 2. Sedangkan S4 sudah mampu menuliskan rumus yang akan digunakan. Hal ini terbukti dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, S4 juga dapat menunjukkan bahwa siswa mampu menentukan model matematika untuk menyelesaikan soal dari 5 soal yang diberikan

**c. Indikator 3 (Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah)**

Pada tahap ini, S3 mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan yang tepat hanya pada 3 soal saja yaitu soal nomor 1, 3, dan 5. Pada soal nomor 2 (gambar 2), siswa tidak mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan yang tepat. Menyikapi hal tersebut dilakukan wawancara dan diperoleh informasi bahwa siswa tidak tahu langkah perhitungan yang benar sehingga ketika menyelesaikan soal siswa hanya mencoba semampunya. Sementara S4 sudah mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan hingga mendapatkan hasil yang tepat tetapi hanya pada 4 soal saja yaitu soal nomor 1, 2, 3, dan 4. Hal itu terbukti dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, siswa mampu menerapkan strategi dengan baik yakni mampu menjelaskan langkah-langkah perhitungan yang benar pada setiap soal yang diberikan. Namun pada soal nomor 5, siswa hanya melakukan sedikit kesalahan penulisan dikarenakan siswa kurang teliti pada saat menuliskan hasil akhir dari perhitungannya, sehingga mengakibatkan jawaban siswa menjadi salah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.

$$\begin{aligned}
 M_n &= M_0 (1 + p\%)^n \\
 M_5 &= 2.000.000,00 (1 + 5\%)^5 \\
 &= 2.000.000,00 (1,05)^5 \\
 &= 2.000.000,00 \cdot (1,2762) \\
 &= 2.552.562,125
 \end{aligned}$$

**Gambar 3.** Jawaban S4 Soal Nomor 5

Tampak jelas pada gambar 3, siswa salah pada saat menghitung hasil akhir. Hasil akhir yang dituliskan siswa 2.552.562,125, sedangkan jawaban yang benar adalah 2.552.563,125.

**d. Indikator 4 (Menjelaskan atau Menginterpretasikan Hasil Penyelesaian Masalah)**

Pada tahap ini, S3 mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian hanya pada 3 soal saja yaitu soal nomor 1, 3, dan 5. Pada soal nomor 2, S3 tidak mampu melakukan interpretasi penyelesaian dikarenakan siswa belum memenuhi indikator 2 dan 3. Sementara S4 mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian hanya pada 4 soal saja. Hal itu terbukti dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, siswa dapat menjelaskan dan menginterpretasikan hasil penyelesaiannya dengan baik dan tepat.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara, diperoleh data bahwa S3 sudah mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis pada 3 soal, namun pada soal lainnya siswa tidak mampu pada saat merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, tidak mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan tidak mampu menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah pada saat menyelesaikan soal nomor 2. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu membuat rumus yang tepat, dan tidak tahu langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Selanjutnya, S4 secara keseluruhan juga sudah mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, namun pada saat menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor 5, siswa salah menuliskan hasil jawabannya dan siswa juga kurang mampu menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah pada soal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Junaedi, Nuraida, dan Zamnah (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar sedang mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah, walaupun masih belum sistematis.

**3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah**

**a. Indikator 1 (Mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan)**

Pada tahap ini, S5 mampu menuliskan informasi yang diketahui namun tidak menuliskan informasi yang ditanyakan pada soal. Hal itu terbukti dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, siswa sudah dapat menyebutkan dengan tepat informasi yang diketahui dan ditanyakan pada 5 soal yang sudah diberikan. Sementara S6 mampu menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan hanya pada soal nomor 2. Pada soal nomor 1, 3, 4, dan 5, siswa sama sekali tidak menuliskan informasi diketahui maupun ditanyakan pada soal. Menyikapi hal tersebut maka dilakukan wawancara dan diperoleh informasi bahwa siswa dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada setiap soal yang diberikan, hanya saja siswa tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

**b. Indikator 2 (Merumuskan Masalah Matematis atau Menyusun Model Matematis)**

Pada tahap ini, S5 mampu merumuskan masalah dengan menggunakan rumus yang tepat hanya pada soal nomor 1. Sedangkan pada soal nomor 2, 3, 4, dan 5, siswa tidak mampu merumuskan masalah dengan membuat rumus yang tepat. Hal ini terbukti dari 5 soal yang diberikan. Dari hasil wawancara, siswa hanya dapat menyebutkan ulang rumus yang sudah siswa tuliskan sebelumnya. Sementara S6 juga mampu merumuskan masalah dengan menggunakan rumus yang tepat hanya pada 4 soal saja yaitu 1,2, 3, dan 4. Pada soal nomor 5, siswa sama sekali tidak mampu menuliskan rumus yang akan digunakan.

Dari hasil wawancara, S6 tidak sempat menuliskannya karena kehabisan waktu untuk mengerjakan.

**c. Indikator 3 (Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah)**

Pada tahap ini, S5 hanya mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan yang tepat pada soal nomor 1. Sedangkan pada soal nomor 2, 3, 4, dan 5, siswa kurang mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan yang benar. Dari hasil wawancara, S5 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah perhitungan yang benar. Siswa hanya mampu menjawab sesuai yang siswa tuliskan sebelumnya. Sementara S6 mampu menuliskan langkah-langkah perhitungan yang tepat hanya pada soal nomor 1 dan 2. Sedangkan pada soal nomor 3, 4 dan 5, siswa tidak mampu menuliskan langkah penyelesaian yang benar. Salah satunya pada soal nomor 4 yang dapat dilihat pada gambar 4.

4. Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 Y &= 5.000.000.000.000 (1 - 25\%)^5 \\
 &= 5.000.000.000.000 (75.626) \\
 &= 3.9813
 \end{aligned}$$

**Gambar 4.** Jawaban S6 Soal Nomor 4

Tampak jelas pada gambar 4, siswa tidak dapat menghitung nilai  $(1 - 25\%)^5$ . Menyikapi hal tersebut maka dilakukan wawancara dan diperoleh informasi bahwa siswa kesulitan dan tidak tahu cara menghitung yang benar.

**d. Indikator 4 (Menjelaskan atau Menginterpretasikan Hasil Penyelesaian Masalah)**

Pada tahap ini, S5 mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian hanya pada soal nomor 1. Sedangkan pada soal nomor 2, 3, 4 dan 5, siswa tidak mampu menginterpretasikan. Hal ini dikarenakan indikator 2 dan 3 belum terpenuhi. Sementara S6 mampu melakukan interpretasi penyelesaian tetapi hanya pada soal nomor 1 dan 2 saja. Siswa belum dapat menginterpretasikan hasil penyelesaian dikarenakan indikator 2 dan 3 belum terpenuhi. Hal itu terbukti dari 5 soal yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara, diperoleh data bahwa S5 dan S6 secara keseluruhan kurang mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, siswa kurang mampu merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, siswa tidak mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan siswa tidak mampu menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini, Delyana, dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka akan berpengaruh

pada semangat belajar matematika dan hal ini juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan terbagi menjadi tiga, yakni minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada minat belajar tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah matematis yakni mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada minat belajar sedang menunjukkan bahwa siswa mampu memenuhi indikator pemecahan masalah matematis pertama dan kedua yaitu mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, akan tetapi kurang mampu dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan kurang mampu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian yang diperoleh.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada minat belajar rendah menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memenuhi indikator pemecahan masalah yaitu kurang mampu mengidentifikasi unsur diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan. Siswa tidak mampu dalam merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, tidak mampu dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan tidak mampu dalam menginterpretasikan hasil penyelesaian yang diperoleh.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu terutama Ibu Amalia Fitri selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftriyati, Lusi Wira, Yenita Roza, dan Maimunah Maimunah. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Pekanbaru Pada Materi SPLTV." *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* 16(2). doi: 10.20956/jmsk.v16i2.8515.
- Anggraini, V., Delyana, H., & Sari, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1231-1240.
- Friantini, Rizki Nurhana, dan Rahmat Winata. 2019. "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4(1). doi: 10.26737/jpmi.v4i1.870.
- Junaedi, Joni, Ida Nuraida, dan Lala Nailah Zamnah. 2023. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. Vol. 4.

- Khofifah. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023)." Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, dan Deka Setiawan. 2021. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1). doi: 10.31949/educatio.v7i1.891.
- Nugraha, Moch Robbi, dan Basuki Basuki. 2021. "Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Desa Mulyasari pada Materi Statistika." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2). doi: 10.31980/plusminus.v1i2.1259.
- Nugroho, Muhammad Agil, Tatang Muhajang, dan Sandi Budiana. 2020. "Pengaruh Minat Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3(1). doi: 10.33751/jppguseda.v3i1.2014.
- Parulian, Ricky Arlen, Dadang Rahman Munandar, dan Redo Martila Ruli. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Materi Bilangan Bulat Pada Siswa SMP." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.
- Siahaan, Elfina, dan Edy Surya. 2020. "Analisis Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *researchgate Jurnal* 1(2).
- Hasanah, U., Saniy, K. A., Amalia, S. R., Hidayah, N., & Arumdani, A. P. 2023. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Soal Matriks Berdasarkan Langkah Polya. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 4, No. 1, pp. 91-102).
- Yuliani, A., dan S. Chotimah. 2023. "Menganalisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Cimahi dalam Menyelesaikan Soal Statistika." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6(4).

